

THE IMPACT OF LEARNING CULTURE ON READINESS TO ONLINE LEARNING THROUGH LEARNING SATISFACTION AS INTERVENING VARIABLE IN THE INDUSTRIAL ERA 4.0

Hasmaynelis Fitri¹, Ramdani Bayu Putra²

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Email: hasmaynelis.fitri31@gmail.com

ABSTRACT

The industrial era 4.0 that occurred has had a general impact on all human work activities, including the world of higher education. This study aims to disclose and analyze learning satisfaction with online learning readiness with learning culture and character strength as antecedent variables. Data collection was carried out by using an online questionnaire for all students of Putra Indonesia University who attended elearning lectures in the 2018-2019 academic year, with a total of 320 students.

The findings of data analysis with structural equation modeling (SEM) using SmartPLS, indicate that learning culture, character strength and learning satisfaction can explain its effect on online learning readiness. Furthermore, this study also concluded that learning culture and character strength were able to explain the satisfaction of learning online learning. In addition, the findings of this study also indicate that learning satisfaction is not able to mediate the influence of learning culture and character strength on online learning readiness.

PENDAHULUAN

Kemunculan era industri 4.0 telah menjadi tantangan dan peluang yang dapat mendorong inovasi dan kreasi pada semua sektor pekerjaan, tak terkecuali dunia pendidikan. Oleh karena itu Pemerintah perlu mempertimbangkan relevansi dari penerapan pembelajaran jarak jauh (*online*) dan merespon perubahan, tantangan, dan peluang dengan tetap memperhatikan aspek kemanusiaan (*humanities*). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di Perguruan Tinggi (PT) adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui pembelajaran *online* (*Elearning*). Konsep *e-learning* ini menjadi era transformasi proses aktifitas pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital baik secara isi (*contents*) maupun sistemnya. Model pembelajaran ini diyakini dapat membantu dan mendorong institusi dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan pelayanan dan proses pembelajaran secara lebih fleksibel tanpa dibatasi waktu, lokasi geografis dan kehadiran mahasiswa di kampus. Dalam Bahasa Inggris dikenal istilah '*online learning*', '*e-learning*', '*web-based learning*' yang pada dasarnya menunjuk kepada 'pembelajaran dalam jaringan.' Dabbagh & Bannan Ritland (2005) pembelajaran online dijelaskan sebagai 'pembelajaran terbuka yang didistribusikan melalui jaringan internet atau jaringan berbasis Web, untuk memfasilitasi belajar dan pengembangan pengetahuan melalui interaksi dan kegiatan belajar yang bermakna.

Walaupun diawal kemunculnya banyak yang meragukan dan menyaksikan bahwa model pembelajaran ini dapat menghilangkan aspek kemanusiaan (*humanities*), interaksi antara mahasiswa dengan dosennya. Hasil penelitian yang ada di beberapa negara menemukan adanya kecenderungan mahasiswa yang *drop-out* sebagai peserta *elearning*, seperti penelitian Park & Choi (2009), yang menyatakan angka *drop-out* mahasiswa mencapai 54% di Amerika, sementara penelitian Nistor & Neubauer (2010) angka *drop-out* mahasiswa di Jerman mencapai 23,9%. Oleh karena perlu perhatian yang tinggi bagi institusi pendidikan untuk dapat meningkatkan kesiapan belajar online bukan saja dari sudut pandang mahasiswanya, melainkan juga berhubungan dengan kesiapan seluruh komponen penyedia layanan *elearning* yang ada. Baik dari sisi infrastruktur yang ada maupun yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang dimiliki institusi, guna memaksimalkan pencapaian hasil belajar mahasiswa diperguruan tinggi.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar *online* pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dalam mengikuti pembelajaran *online*. Observasi awal pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, tentang bagaimana mahasiswa mempersepsikan diri untuk mampu mengelola perubahan pola dan cara interaksi dosen dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang berhubungan langsung dengan

kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran online, menunjukkan adanya tingkat penyesuaian kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online. Walaupun pada tahap awal, diperlukan waktu dan sosialisasi bagi mahasiswa dan dosen, terkait dengan teknis penggunaan teknologi informasi yang sedikit agak rumit. Namun seiring dengan waktu pembelajaran elearning mulai dirasakan manfaatnya bagi mahasiswa dan dosen termasuk juga intitusi pendidikan. Sehingga kualitas pendidikan daring ini mampu memberikan pencapaian tujuan pendidikan secara lebih baik lagi.

Kaminski, Switzer, & Gloeckner (2009), menyatakan bahwa kualitas interaksi siswa dalam elearning bergantung pada teknologi yang digunakan dan kemampuan atau kesiapan mahasiswa untuk menggunakan teknologi informasi. Penelitian terkait dengan kesiapan belajar online yang dilakukan Kaur & Zoraini (2004), menunjukkan bahwa hanya sepertiga siswa yang merasa siap untuk e-learning di Universitas Terbuka Malaysia. Temuan Hung's, ML et al. (2010) yang meneliti kesiapan peserta menyimpulkan bahwa kesiapan siswa yang tinggi berada pada efikasi diri, motivasi untuk belajar. Selanjutnya penelitian Cigdani dan Yildirim (2014) yang meneliti tentang kesiapan belajar online, menemukan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki kesiapan dalam pembelajaran online, namun mereka harus meningkatkan efikasi diri mereka terhadap komputer dan efikasi diri mereka dalam komunikasi online

Dari uraian di atas, penelitian ini berupaya untuk menganalisis interaksi kesiapan belajar (*readiness*) online mahasiswa belajar dengan menjadikan budaya belajar dan kepuasan belajar sebagai faktor penentu dalam memprediksi kesiapan belajar online mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

LANDASAN TEORI

Konsep pembelajaran online mulai dikenalkan seiring dengan peningkatan pemanfaatan teknologi baik di kalangan pendidik ataupun peserta didik. Tujuannya ialah untuk mengefisienkan proses pembelajaran, dan mengurangi batasan-batasan yang sering ditemui dalam proses belajar, dalam kaitannya dengan fleksibilitas waktu dan tempat. Menurut Allen (2013), E-Learning adalah Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. E-learning (pembelajaran elektronik) juga dapat dikatakan sebagai salah satu aspek dari penerapan TIK dalam dunia pendidikan dalam penyampaian konten

pembelajaran atau pengalaman belajar elektronik menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Saat ini di dunia, lebih dari seribu institusi di 50 negara telah menggunakan e-learning untuk mendukung kegiatan belajar mereka (Bhuasiri et.al, 2012).

Kesiapan untuk belajar online didefinisikan sebagai kesiapan mental atau fisik dari suatu organisasi atau individu untuk pengalaman belajar (Borotis & Poullymenakou, 2004). Kesiapan belajar online sangat penting karena dalam implementasi e-learning sering dijumpai berbagai hambatan (hambatan) seperti resistensi, literasi komputer, keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur hingga budaya organisasi (Mungania, 2003). Selain itu Model elearning itu sendiri dirancang untuk menyederhanakan proses memperoleh informasi dasar yang dibutuhkan dalam mengembangkan e-learning. Oleh karena itu, kesiapan belajar online juga harus menjadi perhatian utama organisasi sebelum memutuskan untuk menerapkan e-learning.

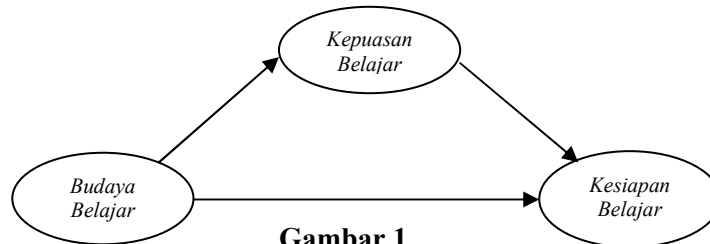
Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dipikirkan terhadap kinerja (atau hasil) yang diharapkan. Kepuasan sendiri merupakan hasil dari adanya perbedaan-perbedaan antara harapan dengan kinerja yang dirasakan (Londong, 2012). Ketika mengikuti pembelajaran online, secara pribadi mahasiswa akan menilai apakah merasa puas atau tidak puas dengan proses belajar yang dilalui (Robbins & Judge, 2007). Kepuasan belajar merupakan unsur afektif yang terjadi apabila mahasiswa merasa ada konsistensi antara harapan dan pengalaman. Dengan kata lain mahasiswa yang memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dalam aktifitas belajarnya, dipastikan juga dia akan memiliki kesiapan yang juga tinggi dalam belajar secara online. Apabila harapannya terpenuhi atau kenyataan yang dialami melebihi harapan, maka mahasiswa merasakan kepuasan belajar (Chang & Chang, 2012).

Budaya adalah suatu sistem nilai dan kepercayaan yang berinteraksi dengan orang dalam suatu organisasi, struktur organisasi dan sistem kontrol yang menghasilkan norma perilaku (Pabundu, 2006). Budaya belajar adalah cerminan mutu kehidupan akademik yang tumbuh kembangnya berdasarkan semangat dan nilai yang dianut oleh suatu institusi pendidikan, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim yang mampu mengembangkan kecerdasan, keterampilan siswa yang ditampakkan dalam bentuk kerjasama dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar. Seorang siswa yang memiliki budaya belajar yang tinggi akan selalu mempersiapkan dirinya untuk

dapat belajar secara maksimal, yang secara langsung akan memiliki kebiasaan yang mendukung tingkat kesiapan belajar yang tinggi dalam semua aktifitasnya di sekolah.

Dari uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini berhubungan dengan pengaruh

langsung budaya belajar, kekuatan karakter dan kepuasan terhadap kesiapan belajar online baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menjadikan variabel kepuasan sebagai variabel intervening. Berikut gambaran *path analysis* dari penelitian :



Gambar 1
Path analysis

METODELOGI PENELITIAN

Sampel penelitian sebanyak 367 orang mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang berasal dari fakultas Ilmu Komputer, Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan fakultas Teknik. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui bantuan Google form. Variabel penelitian ini terdiri Budaya belajar sebagai variabel eksogen, kepuasan belajar sebagai variabel mediasi (intervening) dan satu variabel endogen yaitu kesiapan belajar online.

Budaya belajar adalah gambaran mutu kehidupan akademik yang tumbuh kembangnya berdasarkan semangat dan nilai yang dimiliki oleh mahasiswa dalam membantu dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Pengukuran variabel dinilai menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Santosa 2017, yang memiliki indikator pengaruh, latihan dan kesiapan. Sedangkan variabel kepuasan belajar, gambaran bentuk perasaan senang atau tidak menyenangkan yang ada pada diri mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online, dinilai dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Bora (2017). Variabel kesiapan belajar online adalah gambaran kesiapan belajar yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Pillay & Tones (2007) dengan indikator dalam bentuk keterampilan teknis, self-

efficacy pada komputer, preferensi belajar dan sikap terhadap komputer

Model penelitian ini menggunakan model *Structural Equation Modelings* dengan alat bantu SmartPLS 2.0 M3. Wold dalam Ghozali (2008) *Partial Least Square (PLS)* menyatakan bahwa metode analisis yang *powerful* dikarena tidak didasarkan banyak asumsi. Diantara kelebihan yang dimiliki *Partial Least Square (PLS)* diantaranya : data tidak harus berdistribusi *normal multivariate*, indikator dapat dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar. Penilaian hipotesis penelitian dilakukan melalui nilai t-Statistik atau t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.96 pada kesalahan menolak data sebesar alpha 5%. Jika nilai t Statistik > dari 1,96 maka hipotesis diterima dan jika nilai t Statistik < dari 1,96 maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2008).

HASIL PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji distribusi frekuensi terkait dengan karakteristik responden dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Karakteristik responden penelitian merupakan profil yang melekat pada diri mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, yang dalam hal ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja.

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	235	64,0
Perempuan	132	36,0
Fakultas asal Mahasiswa		
Ilmu Komputer	278	75,7
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	22	6,0
Teknik	67	18,3

Sumber : Lampiran Hasil Pengolahan data, Tahun 2019

Hasil perhitungan ringkasan distribusi frekuensi dari karakteristik responden, ditemukan gambaran tentang karakteristik mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang mengikuti pembelajaran daring pada tahun akademik 2018/2019. Dari sisi jenis kelamin dari 367 orang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini, sebanyak 235 orang atau sebesar 64% memiliki jenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 132 atau sebesar 36% berjenis kelamin perempuan. Sementara jika dilihat dari asal

fakultas dari masing-masing mahasiswa, umumnya mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring berasal dari fakultas ilmu computer yaitu lebih dari 75% atau 75,7% dan sisanya berasal dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan serta dari fakultas teknik masing-masing sebesar 6% dan 18,3%.

Selanjutnya hasil penilaian tingkat capaian jawaban responden (TCR) terhadap masing-masing variabel penelitian ini juga dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Tingkat Capaian Jawaban Responden (TCR) Variabel Penelitian

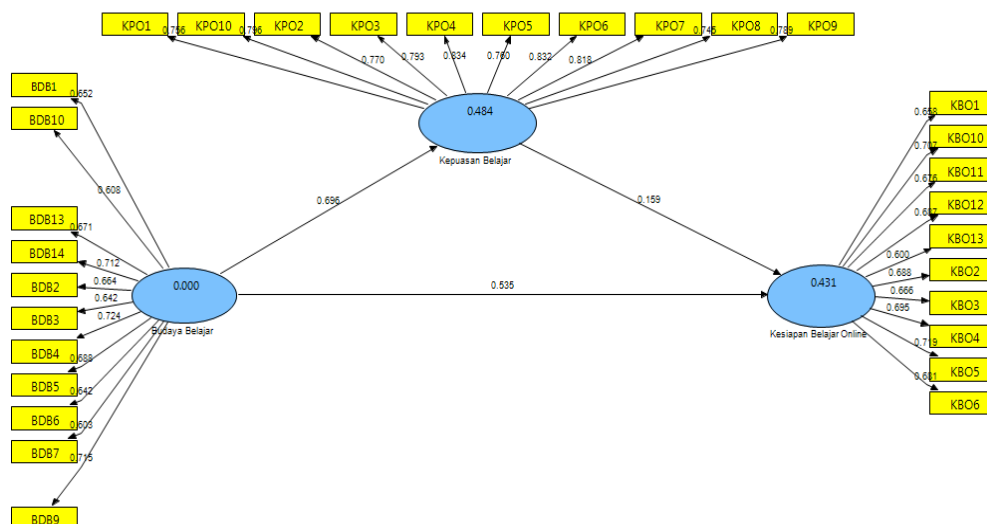
No	Item Pernyataan	Rata-rata Skor	TCR	Kategori
1	Kesiapan belajar online	3.98	79.63	Cukup baik
2	Budaya belajar	3.96	79.11	Cukup baik
3	Kepuasan belajar	3.94	78.80	Cukup baik

Sumber : Lampiran Hasil Pengolahan Data, Tahun 2019

Hasil perhitungan tingkat capaian responden (TCR) pada tabel 2 di atas, menemukan nilai skor rata-rata variabel kesiapan belajar online mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring berada pada kategori cukup baik. Sedangkan tingkat budaya belajar yang dimiliki mahasiswa dalam mendukung pembelajara online juga terlihat cukup baik. Selanjutnya kekuatan karakter yang ada dalam diri mahasiswa yang juga ikut berkontribusi dalam mendukung kesiapan belajar online ini juga berada pada kategori cukup baik. Sementara untuk kepuasa belajar terkait dengan

pembelajaran yang diikuti mahasiswa saat ini tercermin kepuasan juga berada pada kategori cukup baik.

Selanjutnya hasil pengujian hhipotesis penelitian dengan menggunakan SmartPLS, akan dijelaskan melalui 2 bagian yaitu : *Path analysis* dan tabel *result for inner weights*. Dimana kedua *output* ini akan menjelaskan hubungan antar variabel eksogen terhadap variabel eksogen (budaya organisasi, kekuatan karakter dan kepuasan belajar) baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Berikut *output* SmartPLS:



Gambar 1
Path Analisis

Sumber : Lampiran Hasil Pengolahan Data, Tahun 2019

Dari path analisis, terlihat masing-masing konstruk atau variabel dibangun oleh masing-masing item pernyataannya, dimana untuk variabel

budaya belajar yang dibangun oleh 14 item pernyataan sebanyak 3 item tidak valid yaitu item 8, 11, & 12 dikarenakan nilai convergen validitynya

< 0.5, (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Selanjutnya untuk variabel kekuatan karakter yang dibangun oleh 23 item pernyataan, sebanyak 6 item tidak valid yaitu item 1, 2, 3, 4, 5 dan 10 karena memiliki nilai convergen validitynya < 0.5. Untuk variabel kepuasan belajar yang dibangun oleh 10 item pernyataan semuanya valid dan untuk variabel kesiapan belajar online yang dibangun oleh 13

item pernyataan, dimana sebanyak 13 item pernyataan tidak valid yaitu item 8, 9, 10 dikarenakan memiliki nilai convergen validitynya < 0.5.

Selanjutnya adalah *result for inner weights*, bagian yang akan menjelaskan hipotesis penelitian baik secara langsung maupun secara tidak langsung pengaruh :

Tabel 2 Result For Inner Weights

Uraian	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistik	Keterangan
Budaya Belajar -> Kesiapan Belajar Online	0.535	0.058	9.257	Diterima
Kepuasan Belajar -> Kesiapan Belajar Online	0.159	0.063	2.539	Diterima
Budaya Belajar -> Kepuasan Belajar	0.696	0.030	23.193	Diterima

Sumber : Lampiran Hasil Pengolahan Data, Tahun 2019

1. Pengaruh Budaya belajar terhadap Kesiapan belajar online

Hasil *result for inner weights* dengan SmartPLS pada tabel di atas, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya belajar terhadap kesiapan belajar online pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Dimana nilai koefisien regresi 0.535 dengan nilai t-statistik 9.257, jika nilai t-statistik tersebut dibandingkan dengan t-tabel 1,96 pada kesalahan menolak data 5% maka $9.257 > 1.96$. Ini artinya hipotesis dapat diterima atau terbukti. Temuan ini juga sejalan dengan tingkat capaian jawaban responden dimana nilai budaya belajar yang dimiliki mahasiswa terlihat dapat mendukung kesiapan belajar online dengan kategori cukup baik. Hasil ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010), yang menjelaskan bahwa salah satu kesiapan dalam belajar itu ditentukan oleh Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan yang salah satunya terkandung nilai budaya belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan kesiapan belajar daring di era industri 4.0. Temuan hipotesis ini sejalan dengan penelitian Hosseini, *at al.* (2017), yang menyimpulkan budaya adhokrasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan *elearning*, begitu juga hasil penelitian Aparicio *at al.* (2016), bahwa kesiapan dan kesuksesan *elearning* ditentukan oleh budaya individualistic siswa dalam belajar.

2. Pengaruh Budaya belajar terhadap kepuasan belajar

Temuan *result for inner weights* pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa budaya belajar berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kepuasan belajar online pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Dimana nilai koefisien regresi 0.696 dengan nilai t-statistik 23.193, jika nilai t-statistik tersebut dibandingkan dengan t-tabel 1,96 pada kesalahan menolak data 5% dimana $23.193 > 1.96$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa budaya belajar memiliki hubungan yang kuat dan menentukan naik turunnya kepuasan belajar online. Temuan ini juga sejalan dengan penilaian tingkat capaian jawaban responden (TCR), dimana budaya belajar yang dimiliki mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang terlihat sudah cukup baik dan mampu menentukan tingkat kepuasan dalam belajar online. Menurut Thronidike dalam Hamalik (2011), terkait dengan kebiasaan belajar (budaya belajar) menyusun hukum-hukum belajar salah satunya adalah hukum pengaruh (*the law effect*). Dalam hukum ini, hubungan-hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaannya. Temuan hipotesis ini juga sejalan dengan hasil penelitian Aparicio *at al.* (2016), bahwa budaya individualistik siswa memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan belajar *elearning*.

3. Pengaruh Kepuasan belajar terhadap Kesiapan belajar online

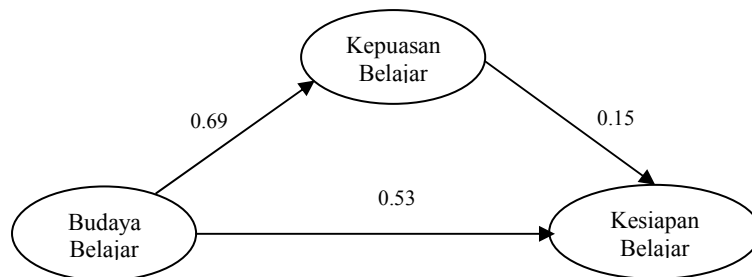
Berdasarkan hasil *result for inner weights*, menunjukkan bahwa kepuasan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar online pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Dimana nilai koefisien regresi 0.159 dengan nilai t-statistik 2.539, jika nilai t-statistik tersebut dibandingkan dengan t-tabel 1,96 pada kesalahan menolak data 5% dimana $2.539 > 1.96$. Temuan ini dapat diartikan

bahwa kepuasan belajar yang dimiliki dalam diri mahasiswa dalam pembelajaran online, maka akan berdampak terhadap kesiapan belajar online yang semakin tinggi. Hasil penilaian tingkat capaian jawaban responden (TCR), memperlihatkan bahwa tingkat kepuasan belajar yang ada sudah terlihat mampu meningkatkan kesiapan belajar online secara lebih baik. Keterhubungan dan interaksi antar mahasiswa (*peer-to-peer interaction*) bersifat kondusif mendukung proses berpikir kritis analitis dalam proses belajar online, dan kondisi ini oleh Kranzow (2013) dijelaskan akan berpengaruh pada kepuasan mahasiswa dan berdampak terhadap kesiapan belajar. Hasil

hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yilmaz, R. (2017), bahwa kepuasan belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan belajar online (elearning).

4. Pengaruh Budaya belajar berpengaruh terhadap Kesiapan belajar online melalui Kepuasan belajar

Penyataan hipotesis ini merupakan pengaruh tidak langsung, untuk mengetahui sejauh mana kepuasan belajar mampu memediasi dan memberi penguatan pengaruh budaya belajar terhadap kesiapan belajar online. Berikut path analisis di bawah ini :



Gambar 2
Kerangka Konseptual Hipotesis – 4

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung dari variabel kepuasan belajar, maka digunakan uji *Sobel Test* yang dikembangkan oleh Sobel (1982), dengan rumus berikut ini :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Selanjutnya untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan Uji Sobel (Sobel Test) :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0.159)^2 \times (0.030)^2 + (0.696)^2 \times (0.063)^2 + ((0.030)^2 \times (0.063)^2)}$$

$$S_{ab} = 0.02712346$$

Untuk menentukan signifikansi pengaruh tidak langsung dari budaya belajar terhadap kesiapan belajar online melalui kepuasan belajar, maka digunakan perhitungan nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$t = \frac{(0.696 \times 0.159)}{0.02712346}$$

$$t = 4.080$$

Hasil perhitungan nilai t hitung menemukan nilai t sebesar 4.080, jika dibandingkan dengan nilai t tabel 1,96 pada kesalahan menolak data sebesar 5%. Maka nilai tersebut lebih rendah dari 1.96 atau 4.080 > 1.96. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel

kepuasan belajar dapat memediasi secara signifikan pengaruh budaya belajar terhadap kesiapan belajar online pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan budaya belajar terhadap kesiapan belajar online melalui kepuasan belajar yang dimiliki mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

KESIMPULAN

Hasil temuan penelitian secara keseluruhan menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar online yang meliputi budaya belajar dan kepuasan belajar terbukti dapat mempengaruhi naik turunnya kesiapan belajar online pada mahasiswa

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Selanjutnya penelitian ini juga menyimpulkan bahwa budaya belajar dapat mempengaruhi kepuasan belajar pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Temuan pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh variabel mediasi dalam hal ini adalah kepuasan belajar dalam memperkuat pengaruh budaya belajar terhadap kesiapan belajar online, ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, I. E., & Seaman, J. (2013). *Changing course: Ten years of tracking online education in the United States*. Sloan Consortium. PO Box 1238, Newburyport, MA 01950.
- Aparicio, M., Bacao, F., & Oliveira, T. (2016). Cultural impacts on e-learning systems' success. *The Internet and Higher Education, 31*, 58-70.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bhuasiri, W. Xaymoungkhoun O. Zo H. Rho JJ. Ciganek AP (2012). Critical success factors for e-learning in developing countries: a comparative analysis between ICT experts and faculty. *Comp. Edu, 58*, 843-855.
- Bora, M. A. (2017). Analisa Kepuasan Penggunaan E-Learning Cloud Sekolah Tinggi Teknik (STT) Ibnu Sina Batam. *Jurnal Industri Kreatif (JIK), 1*(01), 55-62.
- Borotis, S., & Poulymenakou, A. (2004). E-learning readiness components: Key issues to consider before adopting e-learning interventions. In *E-Learn: World Conference on E-Learning in Corporate, Government, Healthcare, and Higher Education* (pp. 1622-1629). Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Chang, I-Ying, Chang, Wan-Yu. 2012. "The Effect of Student Learning Motivation on Learning Satisfaction". *International Journal of Organizational Innovation, 4*(3), 281-305. Diunduh 23 Desember 2016 dari <http://search.proquest.com/docview/921995037>
- Cigdam, H., & Yildirim, O. G. (2014). Effects of students' characteristics on online learning readiness: A vocational college example. *Turkish Online Journal of Distance Education, 15*(3), 80-93.
- Ghozali, I. 2008. *Structural Equation Modeling: Alternative Method with Partial Least Square (PLS)*. Semarang, Indonesia
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosseini, S. Y., Salimifard, K., & Yadollahi, S. (2017). E-learning readiness and the effects of organizational culture. In *Organizational Culture and Behavior: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications* (pp. 1299-1313). IGI Global.
- Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions. *Computers & Education, 55*(3), 1080-1090.
- Jogiyanto dan Abdillah, Willy. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM
- Kaminski, K., Switzer, J., & Gloeckner, G. (2009). Workforce readiness: A study of university students' fluency with information technology. *Computers & Education, 53*(2), 228-233.
- Kaur, K., & Zoraini Wati, A. (2004). An assessment of e-learning readiness at Open University Malaysia. -, 1017-1022.
- Kranzow, J. (2013). Faculty leadership in online education: Structuring courses to impact student satisfaction and persistence. *Journal of Online Learning and Teaching, 9*(1), 131.
- Londong, D. (2012). Kepuasan Pelanggan (Customer Satisfaction). *dedylondong.blogspot.com*.
- Mungania, P. (2003). The seven e-learning barriers facing employees. *The Masie Centre*.
- Nistor, N., & Neubauer, K. (2010). From participation to dropout: Quantitative participation patterns in online university courses. *Computers & Education, 55*(2), 663-672.
- Park, J. H., & Choi, H. J. (2009). Factors influencing adult learners' decision to drop out or persist in online

learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 12(4), 207-217.

- Pillay, H., Irving, K., & Tones, M. (2007). Validation of the diagnostic tool for assessing tertiary students' readiness for online learning. *High Education Research & Development*, 26(2), 217-234.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2007). Organizational culture. *Organizational behavior*, 28-50.
- Slameto. 2010. Belajar dan Fakor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobel, M. E. (1982). Asymptotic confidence intervals for indirect effect in structural equation models. In S. Leinhardt (Ed.), *Sociological Methodology 1982* (pp. 290-312). Washington DC: *American Sociological Association*
- Yilmaz, R. (2017). Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in flipped classroom. *Computers in Human Behavior*, 70, 251-260.